

H F C K O T A

NEWS



Edisi 36 // 07 September 2025



SUARA PENGGEMBALAAN



Chaos dalam pengertian umum merujuk pada keadaan yang sangat tidak teratur, kacau, dan sulit diprediksi. Minggu lalu serentak beberapa kota di Indonesia alami demo yang kemudian disertai perusakan, pembakaran, bahkan penjarahan di berbagai tempat. Demikian juga, dalam hidup pribadi, "Chaos" bisa dialami oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Seringkali terjadi tanpa bisa dihindari, namun kita bisa meresponnya dengan tepat. Kita akan belajar dari Nabi Habakuk bagaimana mengatasi kekacauan di tengah kehidupan bangsanya. Arti nama Habakuk adalah "memeluk" atau "bergumul dengan Allah".

Dalam pasal 1 kitab nabi Habakuk, kita dapat membaca bagaimana sang nabi memberikan RESPON SECARA MANUSIAWI:

Pertama, MENGELUH, BERSUNGUT-SUNGUT (Habakuk 1:2-4).

Sang nabi mengeluhkan beberapa hal:

1. Mengeluh mengapa Tuhan tidak menjawab doa (ay. 2a): "Berapa lama lagi, Tuhan, aku berteriak, tetapi tidak Kaudengar...";
2. Mengeluh mengapa Tuhan tidak menolong (ay. 2b): "...aku berseru kepada-Mu: Penindasan! tetapi tidak Kautolong?"

3. Mengeluh mengapa Tuhan memperlihatkan kejahatan, kelaliman, kekerasan, perbantahan, pertikaian, ketidakadilan merajalela (ay. 3-4): "... hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar; itulah sebabnya keadilan muncul terbalik".

Bukankah kita juga sering berkeluh kesah seperti yang dilakukan Habakuk?

Apa kata *FIRMAN TUHAN tentang mengeluh atau bersungut-sungut?

1. Bersungut-sungut adalah hal yang jahat di mata Tuhan (Bilangan 14:27). Melalui Musa, Tuhan mengutus 12 pemimpin untuk mengintai negeri Kanaan yang akan diserahkan kepada bangsa Israel. Namun, bangsa Israel lebih mempercayai berita yang negatif dari 10 pemimpin Israel. Mereka semua bersungut-sungut, menolak kepemimpinan Musa dan mau melempari Yosua & Kaleb dengan batu;
2. Bersungut-sungut mendatangkan hukuman (Yak. 5:9): "Saudara-saudara, janganlah kamu bersungut-sungut dan saling mempersalahkan, supaya kamu jangan dihukum" Bangsa Israel alami hukuman harus berputar di padang gurun 40 tahun dan tidak ada seorang pun yang berusia di atas 20 tahun masuk tanah perjanjian, Kanaan, kecuali Yosua dan Kaleb (Bil. 14:29).

Kedua,

MENYALAHKAN TUHAN.

Dalam Habakuk 1:5-11, sang nabi protes dan menyalahkan Tuhan:

1. Tuhan membangkitkan orang jahat (ay. 7-8): "Sebab sesungguhnya, Akulah yang membangkitkan orang Kasdim (Babel--Irak), bangsa yang garang dan tangkas ... dahsyat, menakutkan, sombong, kuat, ganas...". Dalam contoh lain, kita membaca bagaimana Tuhan mengeraskan hati raja Firaun sehingga ia perintahkan tentara kereta berkuda mengejar bangsa Israel. Namun, orang Israel berjalan dipimpin tangan Tuhan yang kuat (Keluaran 14:4; 8);
2. Tuhan membiarkan musuh bertindak semena-mena (Habakuk 1:9-10--BIMK): "Tentaranya menyerbu untuk melakukan kekerasan, semua orang gentar melihat kedatangan mereka. Tawanan mereka tidak terhitung jumlahnya. Mereka mengejek raja-raja dan menertawakan pegawai-pegawai tinggi. Dianggapnya remeh setiap benteng, dan ditimbunnya tanah lalu direbutnya benteng itu". Dalam Perjanjian Baru, kita juga membaca bagaimana ada saat Yesus sendiri dan para murid-Nya ditangkap, dianiaya, dihina, disalibkan di antara penjahat dan dihukum mati dengan berbagai cara.

Apa kata *FIRMAN TUHAN tentang orang jahat yang dibiarkan, bahkan seakan-akan menang?

1. Jangan cemburu bila orang fasik diberkati (Mazmur 37:9): "Sebab orang-orang yang berbuat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN akan mewarisi negeri";
2. Semua ada waktunya, kejahatan pasti diberantas. Kita bisa membaca dalam perumpamaan Yesus tentang lalang di antara gandum (Mat 13:24-30; 36-43). Pada musim menuai, lalang akan dibakar dan gandum akan dibawa masuk ke dalam lumbung.

Ketiga,

MERAGUKAN KEADILAN TUHAN.

Dalam Habakuk 1:12-17, sang nabi curiga dan ragu kepada keadilan Tuhan:

1. Apakah Tuhan Allah yang Mahakudus merancang yang buruk (kematian)? ay. 12
2. Masakan Tuhan berdiam diri melihat orang fasik menelan orang benar? ay. 13
3. Apakah Tuhan menjerat manusia seperti ikan, binatang melata? ay. 14-15; Pengkotbah 9:12;
4. Apakah Tuhan memanfaatkan manusia demi kepentingan-Nya (ay. 16)
5. Apakah Tuhan tidak memiliki belas kasihan? (ay. 17)

Apa kata *FIRMAN TUHAN tentang kasih dan keadilan Tuhan? Mari kita belajar untuk:

1. Jangan meragukan kasih dan keadilan Tuhan. Kita belajar dari kejatuhan manusia pertama di taman Eden. Mereka masuk dalam perangkap Iblis karena salah satunya adalah meragukan kasih Tuhan (Kej. 3:4-6);
2. Percaya bahwa pekerjaan-Nya sempurna, segala jalan-Nya adil (Ulangan 32:4--BIMK): "TUHAN Pembelamu yang perkasa, karya-Nya sempurna, dan semua jalan-Nya adil. Allahmu setia, tak ada kecurangan pada-Nya, Ia melakukan yang baik dan benar". Semua rancangan dan perbuatan-Nya dalam kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah (Roma 11:33, 36--BIMK): "Sungguh hebat kekayaan Allah! Sungguh besar kebijaksanaan dan pengetahuan-Nya! Siapakah yang dapat menyelidiki keputusan-keputusan-Nya? Siapakah yang dapat mengerti cara-caranya Ia bekerja? Allah yang menciptakan segala sesuatu. Semuanya berasal dari Allah dan adalah untuk Allah. Terpujilah Allah untuk selama-lamanya! Amin".

Jemaat dan saudara yang saya kasihi, di tengah saat-saat yang penuh ketidakpastian, mari kita banyak berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Ikuti doa pagi setiap hari Senin-Sabtu via zoom atau youtube Happy Family Center. Baca dan renungkan Firman Tuhan setiap hari dan belajarlah mengucap syukur senantiasa dalam segala hal, Amin. God bless you all.

In His protection,

Ps. Agnes Maria



JAGALAH PERKATAANMU

(By Saferius Gulo)



Belakangan ini, anggota DPR RI Ahmad Sahroni menimbulkan kemarahan publik setelah menyebut pihak yang menyerukan pembubaran DPR sebagai "orang tolol sedunia" pada 22 Agustus 2025. Meski ia menyatakan maksudnya hanya merujuk kepada oknum tertentu, pernyataan itu tetap memicu gelombang protes dan aksi penjarahan rumahnya dan berujung pada pencopotan jabatannya.

Situasi ini semakin diperparah oleh ucapan dan sikap anggota dewan lain yang dianggap tidak peka terhadap penderitaan rakyat, misalnya terkait tunjangan mewah di tengah krisis ekonomi. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar: bagaimana seharusnya seorang pemimpin, bahkan kita sebagai orang percaya, menggunakan perkataan agar tidak melukai, melainkan membangun?

Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa perkataan memiliki kuasa, bisa membawa kehidupan atau kehancuran. Perkataan yang bijak mampu menenangkan amarah, sementara ucapan yang sembrono dapat menimbulkan luka dan perpecahan. Oleh karena itu, menjaga lidah bukan hanya etika sosial, melainkan juga perintah rohani bagi setiap pengikut Kristus.

"Setiap orang harus cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah."
(Yakobus 1:19)

Maka kita akan belajar tiga hal dari peristiwa yang terjadi belakangan ini:

Pertama: Hendaknya Bijak dalam Berucap

Kata-kata adalah cerminan hati (Matius 12:34). Sebagai pemimpin publik, apa pun yang diucapkan bisa sangat memengaruhi kepercayaan masyarakat. Perkataan yang tidak terjaga bisa memperburuk reputasi institusi dan memicu konflik yang tak perlu. Seperti firman Tuhan berkata:

"Hati manusia merancang jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan langkahnya" (Amsal 16:9).

Itu berarti setiap ucapan kita harus selalu dipertimbangkan di hadapan Tuhan, bukan sekadar mengikuti emosi. Lebih jauh, kita pun sebagai orang percaya dipanggil untuk berhati-hati dengan lidah kita. Ucapan yang keluar dari mulut kita seharusnya membawa damai, bukan memperkeruh keadaan. Dalam keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan, perkataan bijak menjadi kesaksian nyata bahwa Kristus hidup dalam diri kita.

Kedua: Kerendahan Hati dalam Menyikapi Kritik

Kemarahan publik bisa jadi berasal dari rasa dikecewakan, apabila pemimpin tidak menunjukkan empati atau mendengarkan keluh kesah

rakyat. Sebaliknya, sikap terbuka dan rendah hati bisa meredakan ketegangan. Firman Tuhan mengingatkan:

"Biarlah kesombongan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan" (Amsal 16:18).

Maka, pemimpin maupun kita pribadi perlu menjaga hati agar tidak dikuasai kesombongan. Sebagai orang percaya, kita pun sering menghadapi kritik, baik di rumah, pekerjaan, atau pelayanan. Jika kita menanggapi dengan kesombongan, kita hanya akan memperbesar masalah. Namun bila kita menerimanya dengan rendah hati, kritik itu bisa menjadi sarana pertumbuhan rohani. Rendah hati membuat kita siap belajar dan memperbaiki diri.

Ketiga: Perilaku yang Membangun, Bukan Merusak

Sebagai wakil rakyat, tindakan dan ucapan tidak boleh dilihat sebagai bentuk pengabaian terhadap penderitaan masyarakat. Tindakan nyata, bukan sekadar retorika yang menunjukkan bahwa kepentingan rakyat adalah prioritas sejati. Karena itu, firman Tuhan mengingatkan:

"Setiap orang hendaklah cepat mendengar, lambat berkata-kata, dan lambat menjadi marah" (Yakobus 1:19).

Ayat ini menegaskan pentingnya menahan diri sebelum berbicara atau bertindak, agar setiap perbuatan kita membangun, bukan merusak. Dalam kehidupan sehari-hari, kita pun dipanggil untuk berkata dan bertindak membangun. Perkataan yang penuh kasih dapat menguatkan orang yang putus asa, meneguhkan iman yang goyah, dan memulihkan hati yang terluka. Dengan demikian, hidup kita menjadi saluran berkat, bukan batu sandungan.

Kejadian baru-baru ini mengingatkan kita bahwa ucapan seorang pemimpin memiliki bobot besar, mampu membangkitkan kemarahan atau melumpuhkan kedamaian. Dalam menghadapi kritik dan tekanan publik, kita dipanggil untuk menjaga lidah, rendah hati, dan memilih tindakan berbasis kasih. Sebab di akhir, yang membangun adalah hati yang lembut, bukan ucapan yang meningkatkan ketegangan.

Semoga roh kita terus diisi kebijaksanaan ilahi, agar dalam setiap kata dan langkah, kita menjadi saluran damai dan penolong, bukan pemicu keributan.

Amin
Tuhan Yesus Memberkati.

THE LEADERSHIP OF JOSEPH



Leadership is one of the most influential callings a person can carry. It is not merely a position of authority but a sacred responsibility to guide, inspire, and serve others with wisdom and integrity.

In the Old Testament, few leaders demonstrate these qualities more powerfully than Joseph, the son of Jacob. From the pit to the palace, Joseph's journey reveals profound principles that shape not only effective leaders but godly ones. His life, recorded in Genesis 37-50, serves as a timeless blueprint for leadership marked by faith, resilience, and divine wisdom.

This devotion will explore several distinguished leadership principles drawn from Joseph's life to encourage and equip Christians to lead effectively in their families, workplaces, churches, and communities.

1. Visionary Leadership (Genesis 37:5-11)

Joseph's leadership journey began with a God-given vision. As a young man, Joseph received dreams from God about his future influence and authority. Although his

dreams stirred jealousy among his brothers, they were divine revelations of his destiny.

Vision is a defining trait of effective leadership. Proverbs 29:18 declares, "Where there is no vision, the people perish." Leaders must possess a clear, God-inspired vision that guides their decisions and sustains them through adversity.

In our own leadership, having a vision is vital. A leader without vision is like a ship without a compass. Vision provides direction, motivation, and purpose. When leaders keep their eyes fixed on God's promises and His ultimate plan, they can inspire those they lead to pursue a higher calling. Joseph's life reminds us that while others may misunderstand or oppose our vision, steadfast faith in God's promises will ultimately lead to their fulfillment.

2. Integrity in the Face of Temptation (Genesis 39:6-12)

One of Joseph's most defining moments came when he was tempted by Potiphar's wife. Despite being a slave in a foreign land, Joseph refused to betray his master or sin

against God. Genesis 39:9 records Joseph's powerful words: "How then could I do such a wicked thing and sin against God?" Effective leaders uphold integrity, especially when no one is watching.

In today's world, leaders constantly face temptations—whether financial, moral, or ethical. Statistics reveal that a significant number of leadership failures result from a lack of personal integrity. Christian leaders are called to be different. Joseph's example teaches us that integrity safeguards our character and builds lasting credibility. It is better to lose a temporary position than to forfeit a God-given destiny.

3. Resilience Through Adversity (Genesis 39:20-23)

Joseph's journey was marked by hardship—betrayed by his brothers, sold into slavery, and unjustly imprisoned. Yet, through every trial, Joseph remained faithful and resilient. Genesis 39:21 says, "The Lord was with Joseph and showed him kindness." Effective leaders do not crumble under pressure; they endure with faith, trusting that God is working behind the scenes.

Resilience is an indispensable leadership quality. According to a Forbes study, resilient leaders navigate crises with courage and creativity, often emerging stronger. Joseph's story assures us that every setback is a setup for a comeback. Leaders must learn to lean on God during difficult seasons, knowing that adversity refines character and prepares them for greater responsibilities.

4. Wisdom in Decision-Making (Genesis 41:14-40)

When Pharaoh faced troubling dreams, Joseph was summoned to interpret them. Beyond interpretation, Joseph proposed a wise economic strategy to save Egypt from impending famine.

Genesis 41:39-40 records Pharaoh's commendation: "Since God has made all this known to you, there is no one so discerning and wise as you." Effective leaders seek divine wisdom in their decisions.

The story of Joseph teaches us that leadership decisions impact many lives. Whether in ministry, business, or community, wise leaders consult God in prayer and discernment. James 1:5 encourages, "If any of you lacks wisdom, you should ask God, who gives generously to all without finding fault." Joseph's wisdom not only saved a nation but also positioned him to fulfill God's promise.

5. Forgiveness and Reconciliation (Genesis 45:4-15)

One of the most touching scenes in Joseph's story is his reunion with his brothers. Despite their betrayal, Joseph

chose forgiveness over revenge. In Genesis 50:20, Joseph acknowledges God's providence: "You intended to harm me, but God intended it for good to accomplish what is now being done, the saving of many lives." Effective leaders are marked by a spirit of forgiveness.

Holding onto bitterness hinders effective leadership. Leaders must learn to release past hurts and lead with compassion. Forgiveness restores relationships and unites teams. It also reflects the heart of Christ, who calls us to forgive as we have been forgiven (Ephesians 4:32). Joseph's example challenges leaders to prioritize reconciliation and healing in their leadership journey.

Conclusion

Joseph's life presents a compelling portrait of what it means to be an effective, God-centered leader. His visionary leadership, unwavering integrity, resilience, divine wisdom, and forgiving heart offer timeless lessons for those called to lead.

In a world desperate for principled leadership, Christians must rise to the challenge, embodying these virtues in every sphere of influence. As we commit to these principles, may we, like Joseph, find favor with both God and man, and fulfill the divine purposes entrusted to us.

God Bless You,

His Little Angel



Shaping THE FUTURE

SUBTHEME OF SEPTEMBER
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Familycell **Happy Family Center KOTA**

FAMILY CELL

HYBRID



MEETING ID
852 5624 1793

PASSCODE
12345

Zoom

HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

ONSITE & ZOOM 19.00 WIB

SETIAP SELASA
MINGGU KE 2 & 4

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001

Ladies Worship **Happy Family Center KOTA**

LADIES WORSHIP

10 SEPTEMBER 2025



PEMBICARA :
PDT. MAROJAHAN S. SIJABAT, M.Th.
3JEPS MINISTRY

PUKUL : 10.00 PAGI
GEREJA HFC KOTA
JL. EMBONG SAWO NOMOR 2

Info Whatsapp Center : 08126 8888 001

[Happy Family Center Church](#)

SENIOR CLUB **Happy Family Center KOTA**

SENIOR CLUB



12
September '25
3.30 SORE

Ps Yehudha Andrew, M.Th.
Firman Tuhan

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA

Pendaftaran : [PHEK HUANG \(0821 3594 0094\)](#)

[Happy Family Center Church](#)

HOLY
FASTING

Happy Family Center
KOTA

Doa Prasa

Sabtu
13
SEPT
2025

PUKUL 10 PAGI
HFC KOTA
EMBONG SAWO 2



SERMON

PS. DR. AGNES MARIA

INFO WA CENTER 08126 8888 001 | IG @HAPPYFAMILYCENTER



SATURDAY
13
SEPT
START 16.30 PM

YOUTH & PROX

SERMON
PS. PROF. DR. SONNY ZALUCHU
HAPPY FAMILY CENTER KOTA
EMBONG SAWO 2

Contact Person : Kak Nanda 0813 3337 9388

SUNDAY
SERVICE

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME SEPTEMBER "SHAPING THE FUTURE"

Happy Family Center
KOTA

SUNDAY
14 SEPT
2025

SUNDAY SERVICE
SUNDAY SERVICE
SUNDAY SERVICE



Ps. Prof. Dr.

Sonny Zaluchu

Pukul: 07.00 | 09.00 | 11.00 WIB

Gereja Happy Family Center Kota
Jalan Taman AIS Nasution no 35 - Surabaya
INFO WHATSAPP CENTER 08126 8888 001




Tunas Remaja

14 September 2025
Pukul 9 Pagi

- Firman Tuhan
Ps Donny S Prajitno
- GEREJA HFC KOTA
Jl. Embong Sawo 2

INFO : KAK NANDA
(0813 3337 9388)




2023 THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
 SUBTHEME SEPTEMBER "SHAPING THE FUTURE"

IBADAH DIAKONIA

14
SEPTEMBER
2025

Firman Tuhan
Ps. Roy Kandou

Disertai dengan Ibadah Anak Minggu Ceria

PUKUL **14.00** WIB


HFC KOTA
 JL. TAMAN AIS NAGUTION NO 35
 SURABAYA

Info Pendaftaran
 Ibu Siska 0812 3226 1908

Rekening Misi Diakonia
 729 16 99999

@DIAKONIA_HFC_KOTA
 @HAPPYFAMILYCENTER

PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

 Like
  Comment
  Share

SUBSCRIBE 



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999